

**PENGARUH MEKANISME *CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP  
MANAJEMEN LABA DI BURSA EFEK INDONESIA**

**Dr. Rahmawati, M.Si., Ak.  
Wawan Sadtyo Nugroho, S.E., M.Si., Ak.  
Universitas Sebelas Maret Surakarta**

*This research objective is to examine empirically the influence of corporate governance mechanism (institutional ownership, managerial ownership, board of commissioner and audit committee) on earnings management of manufactured company listed in Indonesian Stock Exchange (ISX).*

*Sample selection was based on purposive sampling. The purposive sampling techniques used on manufactured company listed in ISX started from the year 2002 up to the year 2007 results 100 observation samples. Data used were archival ones and statistical methods used to test the hypotheses were multiple regressions.*

*The results of partial regression coefficients test (t-tests) showed that institutional ownership, control variable LnCAP GROWTH and CFVAR had significant influence on earnings management. The t-tests results also showed that the managerial ownership, board of commissioner, audit committee and control variable (MKTBV) had not significant influence on earnings management. Finally, the results of the F-tests showed that the F value was higher than the F table's value ( $3,837 > 2,02$ ). It means that the hypothesis is accepted.*

**Key Words:** *Corporate Governance Mechanism, institutional ownership, Earnings Management*

## **1. Pendahuluan**

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui secara empiris pengaruh mekanisme *corporate governance*, dalam hal ini kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan komisaris dan komite audit terhadap manajemen laba.

Subramanyam (1996) menyebutkan bahwa cara yang bisa digunakan untuk melihat jenis manajemen laba adalah dengan melihat kemampuan manajemen laba

untuk memberikan sinyal mengenai profitabilitas perusahaan di masa depan (Siregar, 2005). Manajemen laba dikatakan efisien bila akrual diskresioner berhubungan positif signifikan dengan profitabilitas masa depan dan oportunistik jika tidak berhubungan signifikan atau berhubungan negatif signifikan.

Sesuai dengan yang diharapkan dari penerapan GCG maka interaksi komponen GCG dengan akrual diskresioner seharusnya semakin memperbesar hubungan positif atau memperkecil hubungan negatif akrual diskresioner dengan profitabilitas masa depan. Dengan kata lain, interaksi komponen GCG dengan akrual diskresioner diharapkan positif signifikan yang mengindikasikan manajemen laba dikatakan efisien.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian akuntansi keuangan mengenai *positif accounting theory* dan khususnya *agency theory* dan *corporate governance theory*, sehingga dapat memperoleh model-model mekanisme *corporate governance* yang secara konseptual mempengaruhi tindakan. Hasil penelitian ini mungkin juga dapat menjadi acuan penelitian-penelitian sejenis dan penelitian lanjutan.

## **2. Telaah Literatur dan Pengembangan Hipotesis**

### **A. *Corporate Governance* dan Manajemen Laba**

OECD (2004) dan FCGI (2001) dalam Gideon (2005) mendefinisikan *corporate governance* sebagai seperangkat peraturan yang menetapkan hubungan antara pemegang saham, pengurus, pihak kreditur, pemerintahan, karyawan serta

para pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya sehubungan dengan hak-hak dan kewajiban mereka, atau dengan kata lain sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan.

OECD (1999) dalam FCGI (2001) menguraikan empat unsur penting dalam *corporate governance*, yaitu:

- 1) *Fairness* (Keadilan); menjamin perlindungan hak-hak para pemegang saham, termasuk hak-hak pemegang saham minoritas dan para pemegang saham asing, serta menjamin terlaksananya komitmen dengan para investor.
- 2) *Transparency* (Transparansi); mewajibkan adanya suatu informasi yang terbuka, tepat waktu, serta jelas dan dapat diperbandingkan yang menyangkut keadaan keuangan, pengelolaan perusahaan dan kepemilikan perusahaan.
- 3) *Accountability* (Akuntabilitas); menjelaskan peran dan tanggung jawab, serta mendukung usaha untuk menjamin penyeimbangan kepentingan manajemen dan pemegang saham, sebagai mana diawasi oleh dewan komisaris.
- 4) *Responsibility* (Pertanggung Jawaban); memastikan dipatuhinya peraturan serta ketentuan yang berlaku sebagai cerminan dipatuhinya nilai-nilai sosial.

Menurut FCGI (2001) tujuan dari pelaksanaan *corporate governance* adalah menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan (*stakeholders*).

## **B. Manajemen Laba (*Earnings Management*)**

Scott (2000) membagi cara pemahaman atas manajemen laba menjadi dua. Pertama, melihatnya sebagai perilaku oportunistik manajer untuk

memaksimumkan utilitasnya dalam menghadapi kontrak kompensasi, kontrak utang dan *political costs (opportunistic Earnings Management)*. Kedua, dengan memandang manajemen laba dari perspektif *efficient contracting (Efficient Earnings Management)*, dimana manajemen laba memberi manajer suatu fleksibilitas untuk melindungi diri mereka dan perusahaan dalam mengantisipasi kejadian-kejadian yang tak terduga untuk keuntungan pihak-pihak yang terlibat dalam kontrak. Dengan demikian, manajer dapat mempengaruhi.

Beberapa motivasi terjadinya manajemen laba menurut Scott (1997) dalam Sukartha (2007), yaitu:

1) Motivasi Program Bonus (*Bonus Plan Motivations*).

Manajer yang memiliki informasi atas laba bersih perusahaan akan bertindak secara *opportunistic* untuk melakukan manajemen laba dengan memaksimalkan laba saat ini.

2) Motivasi Politik (*Political Motivations*)

Manajemen laba digunakan untuk mengurangi laba yang dilaporkan pada perusahaan publik. Perusahaan cenderung mengurangi laba yang dilaporkan karena adanya tekanan publik yang mengakibatkan pemerintah menetapkan yang lebih ketat.

3) Motivasi Perpajakan (*Taxation Motivations*)

Motivasi penghematan pajak menjadi motivasi manajemen laba yang paling nyata. Berbagai metode akuntansi digunakan dengan tujuan penghematan pajak pendapatan.

4) Motivasi Perubahan CEO (*Changes of CEO Motivations*)

CEO (*Chief Executive Officer*) yang mendekati masa pensiun akan cenderung menaikkan pendapatan untuk menaikkan bonus mereka, dan jika kinerja perusahaan buruk, mereka akan memaksimalkan pendapatan agar tidak diberhentikan.

5) *Initial Public Offering (IPO)*

Perusahaan yang akan *go public* belum memiliki nilai pasar, dan menyebabkan manajer perusahaan yang akan *go public* melakukan manajemen laba dalam prospektus mereka dengan harapan dapat menaikkan harga saham perusahaan.

6) Motivasi Perjanjian Utang (*Debt Covenants Motivations*)

Perjanjian utang timbul karena adanya kontrak jangka panjang yang dilakukan oleh manajemen laba. Pelanggaran terhadap hal tersebut akan mengakibatkan biaya yang tinggi terhadap perusahaan, oleh karena itu manajer berusaha untuk menghindari terjadinya pelanggaran terhadap *covenant*.

Menurut Scott (1997: 306) *earnings management* dapat dilakukan dengan empat pola, antara lain:

1) *Taking a Bath* (mengambil sikap aman)

Pola ini terjadi pada saat reorganisasi dengan melaporkan kerugian dalam jumlah besar. Tindakan ini diharapkan dapat meningkatkan laba di masa mendatang.

2) *Income Minimization* (meminimumkan laba)

Dilakukan pada saat perusahaan mengalami tingkat profitabilitas yang tinggi sehingga jika laba pada periode mendatang diperkirakan turun drastis dapat diatasi dengan mengambil laba periode sebelumnya.

3) *Income Maximization* (memaksimumkan laba)

Dilakukan manajemen perusahaan untuk mendapatkan bonus. Tindakan ini bertujuan untuk melaporkan *net income* yang tinggi untuk tujuan bonus yang lebih besar.

4) *Income Smoothing* (meratakan laba)

Dilakukan perusahaan dengan cara meratakan laba yang dilaporkan sehingga dapat mengurangi fluktuasi laba yang terlalu besar karena pada umumnya investor lebih menyukai laba yang relatif stabil.

Hasil penelitian Bushee (1998) dalam Gideon (2005) kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk mengurangi insentif para manajer yang mementingkan diri sendiri melalui tingkat pengawasan yang intens. Kepemilikan institusional dapat menekan kecenderungan manajemen untuk memanfaatkan *discretionary* dalam laporan keuangan sehingga memberikan kualitas laba yang dilaporkan.

Pemikiran ini didukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Gideon (2005) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan penelitian Ujiyantho dan Pramuka (2007) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif

dan signifikan. Indikator yang digunakan untuk mengukur kepemilikan manajerial adalah prosentase jumlah saham yang dimiliki pihak manajemen dari seluruh jumlah modal saham perusahaan yang dikelola.

Pemikiran ini didukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Ujiyantho dan Pramuka (2007) menunjukkan bahwa proporsi dewan komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap tindakan manajemen laba. Indikator yang digunakan untuk mengukur proporsi dewan komisaris independen adalah prosentase jumlah anggota dewan yang berasal dari luar perusahaan terhadap seluruh jumlah anggota dewan komisaris perusahaan.

Hasil penelitian Rahmawati (2006) menunjukkan bahwa secara statistik pertumbuhan pendapatan (GROWTH) berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hasil penelitian Rahmawati (2006) juga menunjukkan bahwa arus kas operasi berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

### **C. Pengembangan Hipotesis**

Scott (2000) membagi cara pemahaman atas manajemen laba menjadi dua. Pertama, melihatnya sebagai perilaku oportunistik manajer untuk memaksimalkan utilitasnya dalam menghadapi kontrak kompensasi, kontrak utang dan *political costs (opportunistic Earnings Management)*. Kedua, dengan memandang manajemen laba dari perspektif *efficient contracting (Efficient Earnings Management)*, dimana manajemen laba memberi manajer suatu fleksibilitas untuk melindungi diri mereka dan perusahaan dalam mengantisipasi kejadian-kejadian yang tak terduga untuk keuntungan pihak-pihak yang terlibat

dalam kontrak. Pada penelitian Subramanyam (1996) dalam Debby (2007) menjelaskan bahwa manajemen laba dikatakan efisien bila akrual diskresioner berhubungan positif signifikan dan oportunistik jika berhubungan negatif signifikan. Dengan kata lain, interaksi komponen *corporate governace* (kepemilikan institusional) dengan akrual diskresioner diharapkan positif signifikan.

H1a : Kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap besaran manajemen laba.

Pada penelitian Subramanyam (1996) dalam Debby (2007) menjelaskan bahwa manajemen laba dikatakan efisien bila akrual diskresioner berhubungan positif signifikan dan oportunistik jika berhubungan negatif signifikan. Dengan kata lain, interaksi komponen *corporate governace* (kepemilikan manajerial) dengan akrual diskresioner diharapkan positif signifikan.

H1b : Kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap besaran manajemen laba.

Subramanyam (1996) dalam Debby (2007) menjelaskan bahwa manajemen laba dikatakan efisien bila akrual diskresioner berhubungan positif signifikan dan oportunistik jika berhubungan negatif signifikan. Dengan kata lain, interaksi komponen *corporate governace* (dewan komisaris) dengan akrual diskresioner diharapkan positif signifikan.

H1c : Dewan komisaris sesuai peraturan berpengaruh positif dan signifikan terhadap besaran manajemen laba.



Keberadaan Komite Audit sangat penting dalam rangka meningkatkan kinerja perusahaan, terutama dari aspek pengendalian. Pada saat ini adanya Komite Audit yang efektif merupakan salah satu aspek dalam implementasi *Good Corporate Governance*. Pada penelitian Subramanyam (1996) dalam Debby (2007) menjelaskan bahwa manajemen laba dikatakan efisien bila akrual diskresioner berhubungan positif signifikan dan oportunistik jika berhubungan negatif signifikan. Dengan kata lain, interaksi komponen *corporate governance* (komite audit) dengan akrual diskresioner diharapkan positif signifikan. Wedari dalam Siregar dan Sidharta (2006) menemukan bahwa akrual diskresioner pada perusahaan yang tidak mempunyai komite audit signifikan lebih tinggi dibandingkan pada perusahaan yang tidak mempunyai komite audit.

H1d : Komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap besaran manajemen laba.

### **3. Metoda Penelitian**

Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Adapun kriteria yang digunakan untuk memilih sampel adalah sebagai berikut:

1. Emiten kelompok industri manufaktur di BEI yang tercatat dari tahun 2002 sampai dengan 2007.

2. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember selama tahun 2002-2007.
3. Perusahaan memiliki data kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan komisaris, komite audit, nilai pasar ekuitas, laba bersih, arus kas operasi, nilai buku ekuitas, total aktiva, aktiva tetap, penjualan bersih dan piutang.

#### Definisi operasional variabel penelitian

Variabel	Dimensi/Konsep Variabel	Indikator	Skala
<b>Independen</b> Mekanisme <i>Corporate governance</i>	Suatu sistem yang mengendalikan dan mengarahkan operasional perusahaan		
Kepemilikan Manajerial (INST)	Jumlah kepemilikan saham oleh pihak manajemen perusahaan terhadap total jumlah saham yang beredar	Prosentase jumlah saham yang dimiliki manajemen dari total saham beredar	Rasio
Kepemilikan Institusional (MNJ)	Jumlah kepemilikan saham oleh investor institusi terhadap total jumlah saham yang beredar	Prosentase jumlah saham yang dimiliki institusi dari total saham beredar	Rasio
Dewan Komisaris (BOD)	Penggunaan dewan komisaris di perusahaan	Sesuai = 1, tidak sesuai = 0 (sesuai dengan peraturan)	Ordinal
Komite Audit (AUDCOM)	Penggunaan komite audit di perusahaan	Mempunyai = 1, tidak mempunyai = 0 (sesuai dengan peraturan)	Ordinal
Ukuran Perusahaan	1) Merupakan kapitalisasi pasar yaitu nilai pasar ekuitas perusahaan (LNCAP)	Logaritma natural dari kapitalisasi pasar (harga saham akhir tahun x jumlah saham akhir tahun)	Rasio
	2) Pertumbuhan penghasilan (GROWTH)	Penghasilan bersih perusahaan i pada akhir periode pengujian dikurangi penghasilan bersih pada awal periode pengujian diskala dengan penghasilan bersih pada awal periode penelitian	Rasio

Risiko perusahaan (CFVAR)	Arus kas operasi	Deviasi standar dari arus kas operasi dibagi rata-rata arus kas operasi periode penelitian	Rasio
Market to book value (MKTBV)	Nilai buku pasar	Rata-rata kapitalisasi pasar dibagi dengan nilai buku ekuitas	Rasio
<b>Dependen</b> Manajemen Laba (DA)	Akrualisasi laba berdasarkan kebijakan manajemen	Besaran <i>Discretionary accruals</i> dengan menggunakan modified Jones Model.	Rasio

Manajemen laba diukur menggunakan *discretionary accruals*. Penggunaan *discretionary accruals* sebagai proksi manajemen laba diukur dengan menggunakan Modified Jones Model (Dechow, 1995 dalam Ujiyantho dan Pramuka, 2007).

$$TA = N_{it} - CFO_{it}$$

Nilai total accrual (TA) yang diestimasi dengan persamaan regresi OLS sebagai berikut:

$$TA_{it}/A_{it-1} = \beta_1 (1/A_{it-1}) + \beta_2 (\Delta REV/A_{it-1} - \Delta REC/A_{it-1}) + \beta_3 (\Delta PPE/A_{it-1}) + e$$

Dengan menggunakan koefisien regresi di atas nilai *non discretionary accruals* (NDA) dapat dihitung dengan rumus:

$$NDA_{it} = \beta_1 (1/A_{it-1}) + \beta_2 (\Delta REV/A_{it-1} - \Delta REC/A_{it-1}) + \beta_3 (\Delta PPE/A_{it-1})$$

Selanjutnya *discretionary accruals* (DA) dapat dihitung sebagai berikut:

$$DA_{it} = TA_{it} / A_{it-1} - NDA_{it}$$

Keterangan:

- $DA_{it}$  = *discretionary accruals* perusahaan i pada periode ke t
- $NDA_{it}$  = *non discretionary accruals* perusahaan i pada periode ke t
- $TA_{it}$  = Total akrual perusahaan i pada periode ke t

$N_{it}$	= Laba bersih perusahaan i pada periode ke t
$CFO_{it}$	= Aliran kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada periode ke t
$A_{it}$	= Total aktiva perusahaan i pada periode ke t-1
$\Delta REV$	= Perubahan pendapatan perusahaan i pada periode ke t
$PPE_{it}$	= Aktiva tetap perusahaan pada periode ke t
$\Delta REC$	= Perubahan piutang perusahaan i pada periode ke t
e	= error

Persamaan dirumuskan sebagai berikut:

$$[DA] = a + b_1 MNJ + b_2 INST + b_3 BOD + b_4 AUDCOM + b_5 LNCAP + b_6 GROWTH + b_7 VARCF + b_8 MKTBV + e$$

Keterangan :

DA	: <i>Absolut Discretionary Accruals</i>
MNJ	: Kepemilikan manajerial
INST	: Kepemilikan institusional
BOD	: Dewan Komisaris
AUDCOM	: Keberadaan komite audit
LNCAP	: Kapitalisasi Pasar
GROWT	: Pertumbuhan penghasilan
CFVAR	: Risiko perusahaan
MKTBV	: <i>Market to book value</i>
a	: Konstanta
$b_1 - b_8$	: Koefisien regresi
e	: Error

## 4. Analisis dan Pembahasan

### 4.1. Pengumpulan Data dan Penentuan Sampel

Populasi yang akan di teliti dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur selama lima periode waktu yaitu 2002-2007 di BEI serta melaporkan laporan keuangan secara lengkap dan dipublikasikan di *Indonesian Capital Market Directory*. Kemudian dari populasi tersebut diambil sampel

sesuai yang ditetapkan kriteria pada bab sebelumnya. Adapun proses pengambilan sampel dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

No	Keterangan	Jumlah
1	Emiten kelompok industri manufaktur di BEI yang tercatat dari tahun 2002 sampai dengan 2007.	146
2	Perusahaan menerbitkan laporan keuangan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember selama tahun 2002-2007.	142
3	Perusahaan memiliki data kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan komisaris, komite audit, nilai pasar ekuitas, laba bersih, arus kas operasi, nilai buku ekuitas, total aktiva, aktiva tetap, penjualan bersih dan piutang.	36
4	Data perusahaan mengandung outliers	(16)
	Jumlah	20

#### 4.2. Statistik Deskriptif

Deskripsi statistik semua variabel yang digunakan dalam model disajikan dalam tabel berikut:

Variabel	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviasi
DA	0,000223	0,253769	0,06143609	0,05411
MNJ	0,01	31,82	5,0745	0,05411
INST	12,93	93,06	66,8121	18,17903
BOD	0	1	0,95	0,21904
AUDCOM	0	1	0,2	0,40201
LNCAP	4,35	7,42	5,4414	0,64274
GROWTH	-0,49	1,06	0,1446	0,24625
CFVAR	-0,49	51,10	0,000600	7,53354
MKTBV	-18,08	25,61	1,1119	3,26379

Keterangan: DA = *Discretionary Accruals*, MNJ = proporsi kepemilikan manajerial, INST = proporsi kepemilikan institusional, BOD = dewan komisaris, AUDCOM = komite audit, LNCAP = logaritma natural kapitalisasi pasar, GROWTH = pertumbuhan penjualan, CFVAR = *cash flow* varian, MKTBV = *market to book Value*.

Sumber : Output SPSS

Pada tabel IV.2 di atas diketahui nilai rata-rata kepemilikan manajerial (MNJ) sebesar 5,07%, dengan nilai minimum sebesar 0,01% dan nilai maksimum sebesar 31,82%. Nilai rata-rata kepemilikan institusional (INST) sebesar 66,81%, dengan nilai minimum sebesar 12,93% dan nilai maksimum sebesar 93,06%. Nilai rata-rata dewan komisaris (BOD) sebesar 0,95, hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan memiliki dewan komisaris yang sesuai dengan peraturan. Nilai rata-rata komite audit sebesar 0,2, hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan tidak memiliki komite audit. Nilai rata-rata kapitalisasi pasar sebesar 5,44, dengan nilai minimum sebesar 4,35 dan nilai maksimum sebesar 7,42.

Nilai rata-rata pertumbuhan penghasilan bersih (GROWTH) sebesar 0,14 atau 14%, dengan nilai minimum sebesar -0,49 (-49%) dan nilai maksimum sebesar 1,06 (106%). Nilai rata-rata varian arus kas operasi sebesar 0,000600, dengan nilai minimum sebesar -0,49 dan nilai maksimum sebesar 51,10. Nilai rata-rata variabel *market to book value* (MKTBV) sebesar 1,11 dengan nilai minimum sebesar -18,08 dan nilai maksimum sebesar 25,61. Nilai rata-rata variabel manajemen laba (DA) sebesar 0,0614 dengan nilai minimum sebesar 0,000223 dan nilai maksimum sebesar 0,253769.

### **4.3. Pengujian Asumsi Klasik**

#### **4.3.1. Uji *Normalitas***

Hasil analisis terhadap asumsi normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov* terhadap nilai residual dari persamaan regresi, menunjukkan bahwa nilai probabilitas sebesar 0,108. Hal ini menunjukkan bahwa nilai  $0,108 > 0,05$ , berarti dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

#### **4.3.2. Uji *Multikolinieritas***

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai VIF variabel independen dibawah nilai 10 dan *tolerance value* diatas 0,10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi *multikolinieritas* dalam model regresi sehingga model tersebut reliable sebagai dasar analisis.

#### **4.3.3. Uji *Heteroskedastisitas***

Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas di dalam penelitian ini menggunakan dengan melihat pola diagram pencar residual. Hasil pengujian heteroskedastisitas diketahui bahwa diagram pencar tidak membentuk

pola atau acak, maka regresi tidak mengalami gangguan heteroskedastisitas.

#### **4.3.4. Uji Autokorelasi**

Dengan nilai  $DW$  sebesar 1,753 dimana angka tersebut tidak berada diantara  $d_U - 4-d_U$  ( $1,850 \leq 1,928 \leq 2,150$ ), tetapi berada diantara  $d_L - d_U$  maka terletak pada daerah *autokorelasi* ragu-ragu sehingga tidak dapat disimpulkan.

Berdasarkan uji asumsi klasik (normalitas, *autokorelasi*, *multikolinieritas*, *heteroskedastisitas*) diperoleh bahwa dalam model yang digunakan sudah tidak terjadi penyimpangan asumsi klasik, artinya model regresi pada penelitian dapat digunakan sebagai dasar analisis.

#### **4.4. Pengujian Hipotesis**

Berdasarkan pengujian data, hasil regresi berganda untuk menguji pengaruh mekanisme *corporate governance*, dalam hal ini kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan komisaris, komite audit, ukuran perusahaan, resiko perusahaan dan set kesempatan investasi terhadap manajemen laba, ditunjukkan pada tabel berikut:



### Hasil Uji Regresi Linier Berganda

$$DA = a + b_1 MNJ - b_2 INST + b_3 BOD - b_4 AUDCOM - b_5 LNCAP + b_6 GROWTH + b_7 VARCF - b_8 MKTBV + e$$

Variabel	Koefisien Regresi	t <sub>hitung</sub>	Signifikansi
Konstanta	0,187	3,747	0,000
MNJ	0,00070	0,789	0,431
INST	-0,00063	-2,135	0,035*
BOD	0,00709	0,303	0,762
AUDCOM	-0,00178	-0,136	0,891
LNCAP	-0,01825	-2,218	0,029*
GROWTH	0,05317	2,566	0,011*
CFVAR	0,00147	2,264	0,025*
MKTBV	-0,00192	-1,221	0,225
F hitung	3,837		
F Prob	0,001		
R <sup>2</sup>	0,252		
Adjusted R <sup>2</sup>	0,186		

Singkatan: DA = *Discretionary Accruals*, MNJ = proporsi kepemilikan manajerial, INST = proporsi kepemilikan institusional, BOD = dewan komisaris, AUDCOM = komite audit, LNCAP = logaritma natural kapitalisasi pasar, GROWTH = pertumbuhan penjualan, CFVAR = *cash flow* varian, MKTBV = *market to book Value*.

\* = Secara statistik signifikan pada tingkat 0.05

Sumber : Output SPSS

#### 4.4.1. Uji t

Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan bahwa t hitung untuk variabel INST (-2,135), LNCAP (-2,218), GROWTH (2,566) dan variabel CFVAR (2,264) lebih besar dari  $\pm 1,960$ , sehingga Ho ditolak dan Ha diterima, berarti INST, LNCAP, GROWTH dan CFVAR berpengaruh signifikan terhadap Manajemen laba. Sedangkan nilai t hitung MNJ, BOD, AUDCOM, dan MKTBV lebih kecil dari t tabel, berarti Ho diterima dan Ha ditolak, sehingga MNJ, BOD, AUDCOM, dan MKTBV tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

#### 4.4.2. Uji F

Uji F adalah untuk menguji ketepatan model regresi, apakah kepemilikan manajerial (MNJ), kepemilikan institusional (INST), dewan komisaris (BOD), komite audit (AUDCOM), LNCAP (kapitalisasi pasar), pertumbuhan penghasilan (GROWTH), arus kas operasi (CFVAR) dan *market to book value* (MKTBV) sudah tepat dalam mengukur manajemen laba (DA). Berdasarkan data yang diolah bahwa nilai  $F_{hitung}$  (3,837) lebih besar dari  $F_{tabel}$  (2,02) dengan ketentuan  $\alpha = 5\%$ ; (k-1 ; n - k): 8;96. hasil uji dari distribusi  $F_{hitung}$  (3,837) lebih besar dari  $F_{tabel}$  (2,02) dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak artinya ada pengaruh yang signifikan dari kepemilikan manajerial (MNJ), kepemilikan institusional (INST), dewan komisaris (BOD), komite audit (AUDCOM), LNCAP (kapitalisasi pasar), pertumbuhan penghasilan (GROWTH), arus kas operasi (CFVAR) dan *market to book value* (MKTBV) terhadap manajemen laba, hal ini menunjukkan bahwa variabel independen sudah tepat dalam mengukur variabel dependennya sehingga model regresi sudah fit.

#### 4.4.3. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Hasil perhitungan untuk nilai  $R^2$  dengan bantuan program SPSS, dalam analisis regresi berganda diperoleh angka koefisien determinasi yang disesuaikan atau *Adjusted R Square* sebesar 0,186. Hal ini berarti

18,6% variasi perubahan manajemen laba dijelaskan oleh variasi kepemilikan manajerial (MNJ), kepemilikan institusional (INST), dewan komisaris (BOD), komite audit (AUDCOM), LNCA (kapitalisasi pasar), pertumbuhan penghasilan (GROWTH), arus kas operasi (VARCF) dan *market to book value* (MKTBV). Sementara sisanya sebesar 81,4% diterangkan oleh faktor lain yang tidak ikut terobservasi.

#### **4.5. Pembahasan**

1. Hipotesis (H1a) : Kepemilikan Institusional mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap besaran Manajemen Laba.

Penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini menolak hipotesis (H1a) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba seperti yang diharapkan peneliti karena sampel dalam penelitian ini tidak secara spesifik mencerminkan variabel kepemilikan institusional. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Rajgopal dan Venkatachalam (1998), Frank (2006), Mitra (2002), Mudiastuty dan Mahfoedz (2003) dan Ujiantho (2007) yang menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. Pengaruh negatif menunjukkan bahwa kepemilikan institusional yang besar dapat menekan tindakan manajemen

laba melalui tingkat pengawasan yang intens. Indikator yang digunakan untuk mengukur kepemilikan institusional adalah prosentase jumlah saham yang dimiliki pihak institusi dari seluruh jumlah modal saham perusahaan yang dikelola.

2. Hipotesis (H1b) : Kepemilikan Manajerial mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap besaran Manajemen Laba.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap manajemen laba. Penelitian ini menolak hipotesis (H1b) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba seperti yang diharapkan peneliti karena sampel dalam penelitian ini tidak secara spesifik mencerminkan variabel kepemilikan manajerial. Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Gideon (2005) dan Hanung (2007) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan penelitian Mediastuti (2003), Ujiyantho dan Pramuka (2007), Mas'ud (2006) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. Indikator yang digunakan untuk mengukur kepemilikan manajerial adalah prosentase jumlah saham yang dimiliki pihak manajemen dari seluruh jumlah modal saham perusahaan yang dikelola. Kualitas

laporan keuangan yang dilaporkan dapat dipengaruhi oleh kepemilikan saham manajerial. Kepentingan manajer dan pemegang saham dapat diselaraskan bila manajer memiliki saham perusahaan yang lebih besar.

3. Hipotesis H1c : Dewan Komisaris mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap besaran Manajemen Laba

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dewan komisaris berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap manajemen laba. Penelitian ini menolak hipotesis (H1c) yang menyatakan bahwa dewan komisaris mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Dewan komisaris tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba seperti yang diharapkan peneliti karena sampel dalam penelitian ini tidak secara spesifik mencerminkan variabel dewan komisaris. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan Beasley (1996), Chorotorue (2001) Ujiyantho dan Pramuka (2007), Dodi (2007) dan Mas'ud (2006) menunjukkan bahwa dewan komisaris berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Indikator yang digunakan untuk mengukur dewan komisaris adalah nilai 1 (satu) bila sesuai dengan aturan pedoman pengelolaan perusahaan yang baik dan 0 (nol) jika sebaliknya.

4. Hipotesis (H1d) : Komite Audit mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap besaran Manajemen Laba

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap manajemen laba. Penelitian ini menolak

hipotesis (H1d) yang menyatakan bahwa komite audit mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Komite audit tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba seperti yang diharapkan peneliti karena sampel dalam penelitian ini tidak secara spesifik mencerminkan variabel komite audit. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan Doddy (2007) dan Mas'ud (2006) menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba.

#### 5. Variabel Kontrol

Hasil analisis terhadap variabel kontrol menunjukkan bahwa ukuran perusahaan yang diukur dari pertumbuhan penghasilan (GROWTH) dan risiko perusahaan (CFVAR), berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh disertasi Rahmawati (2006), dan Rahmawati (2007), yang menunjukkan bahwa pertumbuhan penghasilan dan risiko perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba. Untuk hasil variabel kontrol yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan yang diukur dari kapitalisasi pasar (LNCAP) menunjukkan bahwa pengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Siregar (2006) dan Utami (2004) yang menunjukkan bahwa kapitalisasi pasar (LNCAP) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan untuk variabel kontrol *market to book value*

tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan Hanung (2007) dan Mitra (2006) yang menunjukkan bahwa *market to book value* berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba.

## **5. Simpulan, Keterbatasan dan Saran**

### **5.1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan terhadap 20 perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2002-2007, yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya diperoleh kesimpulan yaitu : penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini menolak hipotesis (H1a) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba seperti yang diharapkan peneliti karena sampel dalam penelitian ini tidak secara spesifik mencerminkan variabel kepemilikan institusional. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Rajgopal dan Venkatachalam (1998), Frank (2006), Mitra (2002), Midastry dan Mahfoedz (2003) dan Ujiantho (2007) yang menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba.

Hasil pengolahan data variabel kepemilikan manajerial, dewan komisaris dan komite audit tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Manajemen laba. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Gideon (2005) dan Hanung (2007) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan Beasley (1996), Chorotorue (2001) Ujiyantho dan Pramuka (2007), Doddy (2007) dan Mas'ud (2006) menunjukkan bahwa dewan komisaris berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan Doddy (2007) dan Mas'ud (2006) menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh negatif secara signifikan terhadap manajemen laba. Pengaruh negatif menunjukkan semakin banyak anggota komite audit, akan semakin menekan tindakan manajemen laba yang dilakukan perusahaan.

## **5.2. Keterbatasan**

Penelitian ini mempunyai keterbatasan baik dalam pengambilan sampel maupun dalam pengukuran variabel. Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini antara lain :

1. Dalam pemilihan sampel tidak melibatkan faktor-faktor yang dikaitkan dengan motivasi manajemen laba.
2. Populasi dalam penelitian ini hanya terbatas pada satu jenis perusahaan yaitu perusahaan manufaktur. Hal ini mengakibatkan penelitian ini tidak bisa digeneralisasi untuk semua jenis perusahaan. Peneliti memilih satu



jenis perusahaan karena untuk mengurangi faktor jenis industri yang akan menimbulkan bias.

3. Jumlah Variabel yang diteliti pada penelitian ini hanya terbatas pada variabel kepemilikan manajerial (MNJ), kepemilikan institusional (INST), dewan komisaris (BOD), komite audit (AUDCOM), LNCAP (kapitalisasi pasar), pertumbuhan penghasilan (GROWTH), arus kas operasi (CFVAR) dan *market to book value* (MKTBV). Peneliti memilih variabel-variabel ini karena variabel tersebut sangat mempengaruhi faktor-faktor mekanisme *corporate governance*.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian yang telah dilakukan diatas, sehingga saran-saran yang dapat penulis berikan:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dalam pemilihan sampel melibatkan faktor-faktor yang dikaitkan dengan motivasi manajemen laba.
2. Penelitian selanjutnya disarankan melakukan penelitian dengan Populasi dalam penelitian tidak hanya terbatas pada satu jenis perusahaan yaitu perusahaan manufaktur.
3. Pengaruh kedelapan variabel masih sangat kecil, oleh karena itu bagi peneliti yang akan meneliti dengan tema yang sama, sebaiknya menambah jumlah variabel bebas, agar hasil penelitian dapat lebih baik lagi.